



Perbandingan Kebijakan Ekonomi Pemerintah Indonesia Dan Malaysia Dalam Menghadapi Globalisasi

Raudhatul Jannah¹, M. Luthfi², Nurul Kamaly³, Maghfira Faraidiany⁴, Zakirah Azman⁵

¹Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala

²Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala

³Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala

⁴Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala

⁵Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala

E-mail: Raudhatuljannah.rj2022@gmail.com , lutfi.rlt@gmail.com ,
nurulkamaly@usk.ac.id , maghfiraf@usk.ac.id , kirah.azman@usk.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 29-11-2025

Diterima: 26-12-2025

Diterbitkan: 31-12-2025

Keywords: Globalization;
Economy; Policy; Investment;
Development

Kata Kunci: Globaliasasi;
Ekonomi; Kebijakan; Investasi;
Pembangunan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstractew

Economic globalization has brought about significant changes in the global economic system, particularly through the increasing flow of international trade, investment, and rapid technological development. These conditions require each country to adjust its economic policies to be competitive and maintain national economic stability. Indonesia and Malaysia, as developing countries in Southeast Asia, have different strategies in responding to the challenges of globalization. These policy differences are evident in how the two countries manage economic openness, encourage industrial sector growth, and strengthen competitiveness in the global market. The purpose of this study is to analyze and compare the economic policies implemented by the Indonesian and Malaysian governments in facing the dynamics of globalization. The research method used is a literature study by reviewing various scientific sources such as books, journals, and research results related to economic policy and globalization. The results show that the two countries have different policy approaches. Indonesia tends to implement more selective economic openness while still providing protection for the domestic sector, while Malaysia emphasizes a more targeted economic openness strategy and strengthening the industrial sector and foreign investment. These differences in strategy demonstrate the efforts of each country to adjust its economic policy to survive and thrive amidst global economic competition.

Abstrak

Globalisasi ekonomi telah membawa perubahan besar dalam sistem perekonomian dunia, terutama melalui meningkatnya arus perdagangan internasional, investasi, serta perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kondisi tersebut menuntut setiap negara untuk menyesuaikan kebijakan ekonominya agar mampu bersaing dan menjaga stabilitas perekonomian nasional. Indonesia dan Malaysia sebagai negara berkembang di kawasan Asia Tenggara memiliki strategi yang berbeda dalam merespons tantangan globalisasi. Perbedaan kebijakan ini terlihat dari cara kedua negara mengelola keterbukaan ekonomi, mendorong pertumbuhan sektor industri, serta memperkuat daya saing di pasar global. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia dan Malaysia dalam menghadapi dinamika globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi dan globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua negara memiliki pendekatan kebijakan yang berbeda, di mana Indonesia cenderung menerapkan keterbukaan ekonomi yang lebih selektif dengan tetap memberikan perlindungan terhadap sektor domestik, sedangkan Malaysia lebih menekankan pada strategi keterbukaan ekonomi yang terarah dan penguatan sektor industri serta investasi asing. Perbedaan strategi tersebut menunjukkan upaya masing-masing negara dalam menyesuaikan kebijakan ekonomi agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan ekonomi global.

Pendahuluan

Globalisasi merupakan fenomena yang membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang ekonomi. Perkembangan teknologi informasi, meningkatnya mobilitas barang dan jasa, serta terbukanya arus perdagangan internasional telah menjadikan perekonomian dunia semakin terintegrasi. Kondisi ini menyebabkan batas-batas ekonomi antarnegara menjadi semakin terbuka sehingga interaksi ekonomi global menjadi semakin intens. Dalam situasi tersebut, setiap negara dituntut untuk mampu menyesuaikan kebijakan ekonominya agar dapat memanfaatkan peluang yang muncul sekaligus menghadapi berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi. Globalisasi adalah proses meningkatnya hubungan dan ketergantungan antarnegara melalui perdagangan, investasi, mobilitas manusia, serta pertukaran budaya dan informasi sehingga batas-batas antarnegara menjadi semakin tidak terasa (Widianti, 2022).

Dalam konteks pembangunan ekonomi, globalisasi memberikan peluang bagi negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional,

investasi asing, serta kerja sama ekonomi lintas negara. Namun di sisi lain, globalisasi juga menimbulkan persaingan yang semakin ketat antarnegara dalam menarik investasi, meningkatkan produktivitas industri, dan memperkuat daya saing nasional. Oleh karena itu, pemerintah setiap negara perlu merumuskan kebijakan ekonomi yang tepat agar mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi global sekaligus menjaga stabilitas ekonomi domestik. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah uang beredar, tingkat pengangguran, nilai tukar, stabilitas harga, peningkatan ekspor, dan perdagangan bebas (Supiyadi, 2020).

Di kawasan Asia Tenggara, dinamika globalisasi ekonomi dapat dilihat dari berbagai strategi yang diterapkan oleh negara-negara berkembang dalam mengelola perekonomiannya. Indonesia dan Malaysia merupakan dua negara yang memiliki peran penting dalam perekonomian regional. Kedua negara tersebut memiliki kesamaan dalam beberapa hal, seperti posisi geografis yang berdekatan, keanggotaan dalam organisasi kerja sama regional, serta potensi sumber daya alam yang cukup besar. Asia Tenggara dikenal sebagai wilayah yang memiliki keragaman budaya yang sangat besar, yang terbentuk melalui pertemuan berbagai suku, ras, serta pengaruh dari peradaban luar sejak masa lampau (Hotimah, 2025).

Salah satu perbedaan yang cukup terlihat antara Indonesia dan Malaysia berkaitan dengan pendekatan terhadap keterbukaan ekonomi. Indonesia cenderung menerapkan kebijakan keterbukaan ekonomi yang bersifat selektif. Dalam pendekatan ini, pemerintah tetap membuka peluang perdagangan internasional namun tetap memberikan perlindungan terhadap sektor-sektor tertentu yang dianggap strategis bagi kepentingan nasional. Kebijakan tersebut bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi domestik serta melindungi pelaku usaha dalam negeri dari tekanan persaingan global yang terlalu cepat. Perbedaan sistem hukum di Indonesia dan Malaysia menimbulkan variasi dalam proses dan persyaratan yang berlaku. Perbedaan tersebut memengaruhi tingkat kepastian hukum serta efisiensi, yang pada akhirnya dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi (syahputra, 2025).

Perbedaan pendekatan ekonomi tersebut juga tercermin dalam kebijakan investasi yang diterapkan oleh kedua negara. Malaysia dikenal memiliki lingkungan investasi yang relatif lebih kondusif bagi investor asing. Pemerintah Malaysia menyediakan berbagai kemudahan bagi investor, seperti proses perizinan yang lebih sederhana, pemberian insentif fiskal, serta dukungan terhadap pengembangan kawasan industri. Kebijakan tersebut menjadikan Malaysia sebagai salah satu tujuan utama investasi asing di kawasan Asia Tenggara. Kemandirian finansial dapat tercapai bagi perekonomian nasional melalui keterlibatan investasi di pasar modal (Longgar, 2024). Sementara itu, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam menarik investasi asing secara optimal. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain kompleksitas

regulasi, proses birokrasi yang relatif panjang, serta koordinasi antar lembaga yang belum sepenuhnya efisien. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya di Indonesia. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya reformasi kebijakan untuk memperbaiki iklim investasi, proses perbaikan tersebut masih memerlukan waktu dan konsistensi dalam pelaksanaannya. Selain kebijakan investasi, perbedaan antara Indonesia dan Malaysia juga terlihat pada struktur ekonomi masing-masing negara. Malaysia telah menunjukkan kemajuan yang cukup pesat dalam melakukan transformasi ekonomi dari sektor berbasis sumber daya alam menuju sektor industri manufaktur dan jasa modern. Transformasi tersebut memungkinkan Malaysia memiliki struktur ekonomi yang lebih berorientasi pada kegiatan ekonomi bernilai tambah tinggi dan berbasis teknologi.

Perbedaan struktur ekonomi tersebut kemudian memengaruhi kebijakan industri yang diterapkan oleh masing-masing negara. Malaysia lebih menekankan pada pengembangan industri berbasis teknologi tinggi serta ekonomi berbasis pengetahuan. Pemerintah Malaysia mendorong inovasi, penelitian, serta pengembangan teknologi sebagai bagian dari strategi peningkatan daya saing nasional. Selain itu, sektor jasa modern seperti keuangan dan teknologi informasi juga terus dikembangkan sebagai sektor ekonomi yang memiliki nilai tambah tinggi. Melalui hal tersebut, Malaysia berpotensi meningkatkan posisinya dalam perekonomian dunia dengan menyesuaikan strategi bisnis sesuai dengan dinamika pasar yang terus berubah (Fathurrahman, 2024). Sebaliknya, Indonesia masih berfokus pada penguatan industri dasar serta peningkatan kapasitas produksi domestik. Pemerintah berupaya memperkuat sektor industri melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas tenaga kerja, serta pengembangan kawasan industri di berbagai wilayah. Meskipun demikian, pengembangan industri berbasis teknologi masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia serta kemampuan inovasi nasional.

Perbedaan lainnya juga dapat dilihat dari tingkat stabilitas ekonomi kedua negara dalam menghadapi dinamika globalisasi. Malaysia relatif dikenal memiliki stabilitas makroekonomi yang cukup baik dengan kebijakan ekonomi yang konsisten dan institusi ekonomi yang relatif kuat. Stabilitas tersebut memberikan kepercayaan yang tinggi bagi investor internasional untuk menanamkan modal di negara tersebut. Menjaga kestabilan ekonomi merupakan hal yang sangat krusial, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun untuk keberlanjutan kondisi ekonomi dalam jangka panjang (Aprillia, 2024).

Sementara itu, Indonesia masih menghadapi berbagai dinamika ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor domestik maupun global. Fluktuasi harga komoditas dunia, perubahan kondisi ekonomi internasional, serta tantangan dalam pengelolaan kebijakan ekonomi domestik sering kali mempengaruhi stabilitas ekonomi nasional. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai upaya untuk memperkuat fondasi

ekonomi nasional agar mampu menghadapi perubahan ekonomi global. Pemerintah juga dapat meningkatkan kerja sama antara pelaku usaha di sektor kreatif dengan lembaga pendidikan maupun penelitian. Kolaborasi tersebut dapat menjadi sarana untuk mendorong lahirnya berbagai produk dan layanan kreatif yang lebih inovatif serta memiliki nilai tambah (Bangsawan, 2023).

Berdasarkan berbagai perbedaan tersebut, dapat dilihat bahwa kesiapan Indonesia dan Malaysia dalam menghadapi globalisasi ekonomi tidak sepenuhnya sama. Malaysia dinilai memiliki tingkat kesiapan yang lebih tinggi dalam hal infrastruktur ekonomi, kualitas sumber daya manusia, serta integrasi dengan pasar global. Sementara itu, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan daya saing ekonomi nasional. Oleh karena itu, kajian mengenai perbandingan kebijakan ekonomi antara Indonesia dan Malaysia menjadi penting untuk dilakukan. Analisis perbandingan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh kedua negara dalam menghadapi globalisasi ekonomi. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kebijakan ekonomi suatu negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing di tingkat global.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode komparatif atau perbandingan dengan pendekatan kepustakaan yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua objek kajian secara sistematis melalui pemanfaatan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca memahami dan mencatat berbagai literatur seperti buku akademik jurnal ilmiah artikel penelitian serta laporan resmi yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi Indonesia dan Malaysia dalam menghadapi globalisasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari referensi yang terpercaya dan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul peneliti melakukan proses analisis dengan menggunakan teknik analisis komparatif yang dipadukan dengan analisis isi di mana data yang ada dikaji secara mendalam untuk menemukan konsep teori serta pola kebijakan yang diterapkan oleh masing-masing negara. Dalam tahap ini data kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa indikator utama seperti kebijakan keterbukaan ekonomi strategi peningkatan daya saing serta peran pemerintah dalam merespons dinamika ekonomi global. Selanjutnya setiap indikator dibandingkan secara terstruktur untuk melihat persamaan dan perbedaan yang muncul dari kebijakan kedua negara serta untuk menilai sejauh mana efektivitas strategi yang diterapkan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Melalui proses tersebut penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam

mengenai karakteristik kebijakan ekonomi Indonesia dan Malaysia serta memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai keunggulan dan kelemahan masing masing pendekatan dalam meningkatkan daya saing di era globalisasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Globalisasi Dalam Kebijakan Ekonomi

Globalisasi ekonomi merupakan proses integrasi ekonomi global yang ditandai dengan meningkatnya arus perdagangan internasional, investasi asing, serta mobilitas barang dan jasa antarnegara tanpa hambatan yang signifikan. Dalam konteks ini, globalisasi mendorong terbentuknya pasar global yang saling terhubung dan meningkatkan ketergantungan antarnegara dalam sistem ekonomi dunia (Zaroni, 2026). Globalisasi juga berperan sebagai motor pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara berkembang, melalui peningkatan akses pasar, transfer teknologi, serta masuknya Foreign Direct Investment (FDI). Namun demikian, globalisasi tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga dapat meningkatkan ketimpangan ekonomi dan ketergantungan terhadap negara maju jika tidak diimbangi dengan kebijakan yang tepat (Candra, 2025).

Konsep globalisasi dalam kebijakan ekonomi merujuk pada proses integrasi ekonomi antarnegara yang semakin intens melalui perdagangan bebas, investasi internasional, serta arus barang, jasa, dan modal tanpa batas. Globalisasi mendorong negara untuk menyesuaikan kebijakannya agar lebih terbuka dan kompetitif di pasar global, seperti dengan menurunkan hambatan perdagangan, menarik investasi asing, dan memperkuat kerja sama internasional. Namun, di sisi lain, globalisasi juga menimbulkan tantangan seperti ketimpangan ekonomi, ketergantungan pada pasar luar negeri, serta potensi melemahnya sektor domestik.

Oleh karena itu, kebijakan ekonomi dalam era globalisasi perlu dirancang secara seimbang agar dapat memaksimalkan manfaat sekaligus meminimalkan dampak negatifnya bagi perekonomian nasional. Dalam kebijakan ekonomi, globalisasi menuntut negara untuk menerapkan strategi seperti liberalisasi perdagangan, deregulasi investasi, serta peningkatan daya saing industri domestik. Kebijakan ini bertujuan agar negara mampu beradaptasi dengan persaingan global dan memanfaatkan peluang ekonomi internasional secara optimal (Prasetyo & Haryanto, 2021).

B. Kebijakan Ekonomi Indonesia Dalam Menghadapi Globalisasi

Indonesia menghadapi globalisasi dengan menekankan pada kebijakan keterbukaan ekonomi yang selektif, terutama melalui peningkatan ekspor, penguatan sektor industri, dan menarik investasi asing. Keterbukaan perdagangan terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam

jangka panjang. Kebijakan ekonomi Indonesia dalam menghadapi globalisasi diarahkan untuk meningkatkan daya saing nasional sekaligus melindungi kepentingan domestik. Pemerintah menerapkan berbagai strategi seperti mendorong ekspor, menarik investasi asing, serta memperluas kerja sama ekonomi internasional melalui perjanjian perdagangan. Selain itu, dilakukan pula reformasi struktural seperti penyederhanaan regulasi, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di pasar global (Fitriani, 2021).

Selain itu, pemerintah Indonesia juga mengoptimalkan peran belanja negara dan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan daya saing nasional. Kebijakan fiskal digunakan sebagai alat untuk menciptakan efek multiplier dalam perekonomian serta mendukung integrasi dengan pasar global (Ananta, 2025). Namun, Indonesia masih menghadapi tantangan berupa ketergantungan pada komoditas ekspor dan kesiapan industri domestik dalam menghadapi persaingan global. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi Indonesia cenderung bersifat protektif terbatas guna melindungi sektor strategis (Hasan, 2023) .

Selain itu, dilakukan pula reformasi struktural seperti penyederhanaan regulasi, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di pasar global. Di sisi lain, pemerintah tetap menjaga stabilitas ekonomi dengan mengendalikan inflasi, memperkuat sektor keuangan, dan memberikan perlindungan terhadap usaha kecil dan menengah. Dengan pendekatan ini, Indonesia berupaya memanfaatkan peluang globalisasi tanpa mengabaikan risiko yang dapat memengaruhi kemandirian ekonomi nasional.

C. Kebijakan Ekonomi Malaysia Dalam Menghadapi Globalisasi

Malaysia menerapkan kebijakan ekonomi yang lebih terbuka dan pro-investasi dalam menghadapi globalisasi. Negara ini mendorong masuknya FDI melalui insentif pajak, pengembangan kawasan industri, serta kebijakan perdagangan bebas untuk meningkatkan daya saing global. Kebijakan ekonomi Malaysia dalam menghadapi globalisasi difokuskan pada penguatan daya saing industri, peningkatan investasi asing, serta pengembangan sektor berbasis teknologi dan ekspor. Pemerintah Malaysia активно mendorong industrialisasi melalui kawasan ekonomi khusus dan insentif bagi investor asing untuk menarik modal internasional (Ainy, 2025).

Selain itu, Malaysia juga mengembangkan sektor manufaktur bernilai tambah tinggi seperti elektronik dan teknologi informasi agar mampu bersaing di pasar global. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, pemerintah tetap menjaga stabilitas ekonomi makro dengan kebijakan fiskal dan moneter yang hati-hati, serta memperkuat sektor pendidikan dan pelatihan tenaga kerja. Selain itu, Malaysia fokus pada transformasi struktural ekonomi dari sektor primer ke sektor manufaktur dan jasa modern sebagai

respon terhadap globalisasi. Transformasi ini memungkinkan Malaysia memiliki nilai tambah ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan negara berkembang lainnya (Menne, 2025). Di sisi lain, perlindungan terhadap pelaku usaha lokal, khususnya usaha kecil dan menengah, juga tetap diperhatikan agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan asing. Dengan strategi ini, Malaysia berupaya memanfaatkan peluang globalisasi sekaligus menjaga ketahanan ekonomi nasional. Kebijakan ekonomi Malaysia juga ditopang oleh stabilitas institusi dan regulasi yang relatif kuat, sehingga mampu merespons guncangan global dengan lebih cepat. Hal ini menjadikan Malaysia lebih kompetitif dalam menarik investasi global dibandingkan beberapa negara ASEAN lainnya (Yang, 2025).

D. Perbedaan Kebijakan Ekonomi Indonesia Dan Malaysia

Indonesia dan Malaysia memiliki perbedaan dalam pendekatan keterbukaan ekonomi dalam menghadapi globalisasi. Indonesia cenderung menerapkan kebijakan keterbukaan yang selektif, yaitu tetap membuka perdagangan internasional namun dengan perlindungan terhadap sektor-sektor strategis tertentu. Sebaliknya, Malaysia lebih agresif dalam menerapkan liberalisasi ekonomi dengan membuka pasar secara luas untuk meningkatkan daya saing global (Kurniawan, 2025).

Perbedaan kebijakan ekonomi Indonesia dan Malaysia dalam menghadapi globalisasi dapat dilihat dari fokus strategi, pendekatan industri, serta peran pemerintah dalam perekonomian. Indonesia cenderung menitikberatkan pada pengelolaan sumber daya alam, penguatan pasar domestik, serta pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan konektivitas dan pertumbuhan ekonomi. Indonesia juga lebih berhati-hati dalam membuka pasar agar sektor dalam negeri tetap terlindungi. Pendekatan Malaysia yang lebih terbuka memungkinkan integrasi yang lebih kuat dalam pasar global, sedangkan Indonesia lebih berhati-hati untuk menjaga stabilitas ekonomi domestik. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi strategi dalam menghadapi dampak globalisasi (Hasan, 2023).

Sementara itu, Malaysia lebih fokus pada pengembangan industri manufaktur dan teknologi tinggi yang berorientasi ekspor. Negara ini menarik investasi asing dengan memberikan berbagai insentif dan menciptakan kawasan industri khusus yang terintegrasi. Malaysia juga relatif lebih agresif dalam mengintegrasikan ekonominya ke pasar global dibandingkan Indonesia. Malaysia cenderung memiliki stabilitas ekonomi yang lebih kuat dibandingkan Indonesia dalam menghadapi globalisasi. Hal ini didukung oleh kebijakan makroekonomi yang konsisten dan institusi ekonomi yang relatif stabil. Sementara itu, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas ekonomi akibat faktor internal dan eksternal (Rohmah, 2024).

Dengan demikian, perbedaan utama terletak pada Indonesia yang lebih berorientasi pada kekuatan domestik dan sumber daya, sedangkan Malaysia lebih berorientasi pada ekspor dan industrialisasi berbasis teknologi. Perbedaan stabilitas ini mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap kedua negara. Malaysia lebih dipercaya sebagai tujuan investasi karena kestabilan ekonominya, sedangkan Indonesia masih perlu memperkuat kebijakan makroekonominya (Harahap, 2025).

E. Persamaan Kebijakan Ekonomi Indonesia Dan Malaysia

Indonesia dan Malaysia sama-sama menerapkan kebijakan keterbukaan ekonomi sebagai respons terhadap globalisasi. Kedua negara membuka akses perdagangan internasional dan memperkuat integrasi dengan pasar global guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Keterbukaan ini ditandai dengan peningkatan ekspor dan partisipasi dalam perdagangan internasional. Selain itu, baik Indonesia maupun Malaysia tidak sepenuhnya menerapkan liberalisasi penuh, melainkan tetap mempertahankan perlindungan terhadap sektor strategis. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan pendekatan dalam mengelola dampak globalisasi secara selektif (Kurniawan, 2022).

Persamaan kebijakan ekonomi Indonesia dan Malaysia dalam menghadapi globalisasi terletak pada upaya keduanya untuk meningkatkan daya saing ekonomi di tingkat internasional. Kedua negara sama-sama mendorong pertumbuhan ekspor dan membuka peluang bagi investasi asing guna memperkuat perekonomian nasional. Selain itu, Indonesia dan Malaysia juga melakukan kerja sama ekonomi internasional melalui berbagai perjanjian perdagangan untuk memperluas akses pasar global. Indonesia dan Malaysia menghadapi tantangan yang relatif serupa dalam menghadapi globalisasi, seperti meningkatnya persaingan global, ketergantungan pada investasi asing, serta ketimpangan ekonomi. Tantangan ini memerlukan kebijakan yang adaptif dan inovatif dari pemerintah (Rohmah, 2024).

Persamaan lainnya adalah adanya perhatian terhadap perlindungan usaha kecil dan menengah (UKM) agar tetap mampu bertahan di tengah persaingan global. Dengan demikian, meskipun memiliki strategi yang berbeda, kedua negara memiliki tujuan yang sama, yaitu memanfaatkan globalisasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kedua negara juga menghadapi tekanan untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur agar mampu bersaing di tingkat global. Hal ini menjadi prioritas dalam kebijakan pembangunan ekonomi jangka panjang. Di samping itu, kedua negara menekankan pentingnya pembangunan infrastruktur dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

F. Perbandingan Kebijakan Ekonomi Indonesia Dan Malaysia

Perbandingan kebijakan ekonomi Indonesia dan Malaysia dalam menghadapi globalisasi memperlihatkan bagaimana dua negara berkembang di Asia Tenggara merespons tantangan dan peluang ekonomi dunia dengan cara yang berbeda namun memiliki tujuan yang serupa. Globalisasi menuntut setiap negara untuk lebih terbuka, kompetitif, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan ekonomi internasional. Dalam konteks ini, baik Indonesia maupun Malaysia berupaya merancang kebijakan ekonomi yang tidak hanya mendorong pertumbuhan, tetapi juga menjaga stabilitas dan kemandirian ekonomi nasional. Perbandingan kebijakan ekonomi Indonesia dan Malaysia menunjukkan perbedaan pendekatan dalam menghadapi globalisasi. Indonesia cenderung menerapkan kebijakan yang lebih berhati-hati dengan kombinasi antara keterbukaan dan proteksi, sementara Malaysia lebih agresif dalam liberalisasi ekonomi dan integrasi global (Kurniawan, 2022).

Indonesia dalam kebijakan ekonominya cenderung menitikberatkan pada penguatan sektor domestik dan pemanfaatan sumber daya alam sebagai motor utama pertumbuhan. Pemerintah aktif mendorong pembangunan infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, dan bandara guna meningkatkan konektivitas antarwilayah dan efisiensi distribusi barang dan jasa. Selain itu, Indonesia juga berusaha melindungi industri dalam negeri melalui kebijakan tertentu agar tidak kalah bersaing dengan produk asing. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Indonesia lebih berhati-hati dalam membuka pasar, dengan tujuan menjaga keseimbangan antara keterbukaan ekonomi dan perlindungan nasional.

Sementara itu, Malaysia memiliki pendekatan yang lebih berorientasi pada ekspor dan industrialisasi berbasis teknologi. Negara ini aktif mengembangkan sektor manufaktur, khususnya di bidang elektronik, otomotif, dan teknologi informasi, yang memiliki nilai tambah tinggi. Pemerintah Malaysia juga memberikan berbagai insentif untuk menarik investasi asing, seperti kemudahan perizinan dan fasilitas kawasan ekonomi khusus. Dengan strategi ini, Malaysia mampu terintegrasi lebih dalam ke dalam rantai pasok global dan menjadikan ekspor sebagai salah satu pilar utama perekonomiannya. Dari sisi investasi, Malaysia lebih unggul dalam menarik FDI karena kebijakan yang lebih ramah investor dan efisiensi birokrasi. Sebaliknya, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam regulasi dan iklim investasi yang mempengaruhi daya tarik investor asing (Ananta, 2025) .

Dalam peran pemerintah, kedua negara sama-sama memiliki keterlibatan yang signifikan, namun dengan karakter yang berbeda. Indonesia cenderung lebih protektif dan berperan langsung dalam mengatur sektor-sektor strategis, terutama yang berkaitan dengan sumber daya alam dan kebutuhan dasar masyarakat. Malaysia lebih fokus pada penciptaan iklim usaha yang kondusif, efisien, dan kompetitif agar dapat menarik investor

global. Perbedaan ini mencerminkan strategi masing-masing negara dalam menyeimbangkan antara intervensi pemerintah dan mekanisme pasar. Malaysia berhasil melakukan transformasi menuju ekonomi berbasis industri dan jasa modern, sedangkan Indonesia masih dalam proses transisi dari ketergantungan pada sektor primer. Hal ini mempengaruhi kemampuan kedua negara dalam bersaing di pasar global (Menne, 2025). Meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan dan strategi, Indonesia dan Malaysia memiliki persamaan tujuan dalam kebijakan ekonominya, yaitu meningkatkan daya saing, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keduanya juga sama-sama berupaya menjaga stabilitas ekonomi makro, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memperluas kerja sama internasional. Dengan demikian, perbandingan ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pendekatan yang sepenuhnya benar, melainkan setiap negara menyesuaikan kebijakan ekonominya dengan kondisi, potensi, dan tantangan yang dihadapi dalam era globalisasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Indonesia dan Malaysia sama-sama menghadapi tantangan dan peluang dari globalisasi ekonomi yang semakin kompleks. Globalisasi membuka akses lebih luas terhadap perdagangan internasional, aliran investasi asing, dan pertukaran teknologi, sehingga mendorong kedua negara untuk menyesuaikan kebijakan ekonomi mereka agar mampu memanfaatkan peluang tersebut. Indonesia, misalnya, cenderung menerapkan pendekatan selektif dengan memberikan perlindungan terhadap sektor-sektor strategis seperti energi, pertanian, dan industri dasar. Kebijakan ini dimaksudkan untuk menjaga stabilitas ekonomi domestik, sekaligus mencegah ketergantungan yang berlebihan terhadap faktor eksternal. Di sisi lain, Malaysia lebih proaktif dalam menciptakan iklim ekonomi yang terbuka dan kompetitif dengan mendorong liberalisasi perdagangan serta investasi asing. Pendekatan ini memungkinkan Malaysia untuk mempercepat transformasi struktural ekonomi menuju sektor manufaktur dan jasa modern yang bernilai tambah tinggi, sehingga meningkatkan daya saing negara di pasar global.

Meskipun terdapat perbedaan strategi, kedua negara memiliki kesamaan dalam upaya meningkatkan integrasi dengan ekonomi global dan memperkuat ekspor. Kedua negara juga menempatkan pembangunan sumber daya manusia, inovasi teknologi, dan pengembangan infrastruktur sebagai prioritas utama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Indonesia dan Malaysia sama-sama menyadari bahwa kualitas sumber daya manusia dan kemampuan teknologi menjadi faktor kunci untuk memperkuat posisi ekonomi di tingkat internasional. Investasi pada pendidikan, pelatihan, dan kemampuan inovasi tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga mendukung diversifikasi

ekonomi dan pengembangan industri bernilai tambah tinggi. Dengan demikian, kedua negara berupaya menjaga keseimbangan antara membuka diri terhadap peluang global dan memperkuat fondasi ekonomi domestik. Secara keseluruhan, Malaysia terlihat lebih siap menghadapi globalisasi berkat stabilitas ekonomi yang relatif tinggi, kebijakan investasi yang lebih kompetitif, serta transformasi sektor ekonomi yang lebih maju. Sementara itu, Indonesia masih memiliki tantangan penting, antara lain memperkuat reformasi kebijakan ekonomi, meningkatkan daya saing industri nasional, dan mempercepat pengembangan sektor teknologi dan inovasi. Jika langkah-langkah strategis ini dijalankan secara konsisten, Indonesia berpotensi untuk memaksimalkan manfaat globalisasi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta memperkuat peranannya dalam kancah ekonomi internasional. Dengan demikian, meskipun menghadapi tantangan yang serupa, perbedaan pendekatan kebijakan dan kesiapan struktural ekonomi membuat Malaysia sedikit lebih unggul dalam merespons dinamika ekonomi global, sementara Indonesia memiliki peluang besar untuk mengejar ketertinggalan dengan reformasi dan inovasi yang tepat.

Daftar Rujukan

- Alifa, N. A. R. (2025). *Globalisasi ekonomi dan dampaknya terhadap kedaulatan ekonomi negara berkembang*. Jurnal Likuid, 3(2).
- Aprillia, A., Syahfia, N., Putri, W. F., Nasution, D. P., & Rusiadi, R. (2024). *Stabilitas Sistem Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kebijakan Makroprudensial di 5 Negara ASEAN*. Jurnal Ilmiah Global Education, 5(1), 264-279
- Azizah, M., Hidayat, M. Z., Hidayah, R., Astuti, R., & Aprianto, N. E. K. (2024). *Kebijakan industri menghadapi globalisasi*. Amandemen: Jurnal Ilmu Pertahanan, Politik dan Hukum Indonesia, 2(1).
- Bangsawan, G. (2023). *Kebijakan akselerasi transformasi digital di Indonesia: Peluang dan tantangan untuk pengembangan ekonomi kreatif*. Jurnal Studi Kebijakan Publik, 2(1), 27-40.
- Fathurrahman, R. (2024). *Analisis perbandingan struktural dan karakteristik badan usaha milik negara Indonesia dengan Malaysia*. Jurnal Hukum & Pembangunan, 54(3), 479-498.
- Harahap, L. M., Purba, J. F., Batubara, N. A., Sitindaon, N. A. A., & Manik, R. F. B. (2025). *Penerapan kebijakan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di era globalisasi*. Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 16(3), 141-150.
- Hasan, R., & Kartika, W. (2023). *Globalisasi dan transformasi ekonomi di negara berkembang*. Jurnal Ekonomi Kontemporer, 27(2), 145-162.
- Hotimah, O., Veviani, A., Rahmawati, S., & Walidah, Z. (2025). *Peran Budaya dalam Pembentukan Identitas Regional di Asia Tenggara*. Jurnal Pendidikan Geosfer, 10(1), 128-145.

- Loggar Bhilawa, S. E., & Ak, M. S. (2024). *Pengenalan Manajemen Investasi dan Pasar Modal Bagi Masyarakat Migran Indonesia Di Malaysia*. Abimanyu: Journal of Community Engagement, 5(1), 50-55.
- Menne, F., Purnawarman, A., & Yusuf, M. (2025). *Globalisasi ekonomi dan perubahan struktur industri di negara berkembang*. Indonesian Journal of Business and Management, 7(2).
- Rohmah, M., Basyir, T., Abror, D., Masitoh, F. N., & Azmiyati, A. (2024). *Dampak globalisasi, kemiskinan, dan kebijakan makroekonomi terhadap stabilitas ekonomi*. UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi.
- Sulaiman, N., Azman, N. M., & Ismail, R. (2024). *Impak globalisasi terhadap produktiviti sektor perkhidmatan di Malaysia*. Jurnal Ekonomi Malaysia.
- Syahputra, M. F., Putra, B. T., & Arianto, A. D. (2025). *Perbedaan Kebijakan Pendaftaran Tanah di Indonesia, Malaysia dan Singapura: Efektivitas dan Tantangannya*. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 2(1), 348-361.
- Kalsum, U., Napida, L., Noviani, D., & Zainuddin, Z. (2023). *Perkembangan, Problematika dan Kebijakan Sistem Pendidikan di Malaysia*. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1(4), 112-128.
- Syahputra, M. F., Putra, B. T., & Arianto, A. D. (2025). *Perbedaan Kebijakan Pendaftaran Tanah di Indonesia, Malaysia dan Singapura: Efektivitas dan Tantangannya*. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 2(1), 348-361.
- Azhari, S. M., & Susetyo, H. (2024). *Perbandingan Kebijakan Indonesia dan Malaysia mengenai pemberian hak untuk bekerja*. Unes Law Review, 6(3), 8743-8755.
- Kalsum, U., Napida, L., Noviani, D., & Zainuddin, Z. (2023). *Perkembangan, Problematika dan Kebijakan Sistem Pendidikan di Malaysia*. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1(4), 112-128.
- Fadhil, M., Aris, M., Saputra, I., & Syahrial, M. (2024). *Perbandingan Kebijakan Ekonomi Syariah di Negara Negara Islam*. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 1(12).
- Pertiwi, V. H. (2025). *Kerjasama Bilateral Indonesia-Malaysia dalam Perspektif Ekonomi: Perlindungan Pekerja Migran Indonesia di Malaysia dari Perdagangan dan Penyelundupan Manusia*. Journal of Business Economics and Management| E-ISSN: 3063-8968, 1(4), 1324-1328.
- Rohmah, M., Basyir, T., Abror, D., Masitoh, F. N., & Azmiyati, A. (2025). *Dampak Globalisasi, Kemiskinan, Dan Kebijakan Makroekonomi Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia*. Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi, 9(01), 1-25.